**PT Wanteg Sekuritas**
Member of Indonesia Stock Exchange

**Erik Hartanto**
research@wanteg.com
Wanteg Sekuritas Research

Equity Research

# Garuda Indonesia (GIAA)

12 Desember 2017

Perusahaan terhormat dengan tahun yang buruk

**Rekomendasi: Buy**

Opini: Dengan harga yang kini menginjak Rp 300, saham GIAA jauh di bawah nilai buku dan tergolong sangat murah.

- Kesulitan yang dialami saat ini diperkirakan bersifat sementara
- Meskipun ada resiko operasional, rasio 'risk to reward' di harga saat ini masih bagus

- CEO terbaru menyediakan optimisme untuk kemajuan

**Key figures and ratios**

| | |
|---|---|
| Market Cap (Rp): | 7.76 Trillion |
| Net Profit Margin: | -7,13% |
| EPS (Annualized): | Rp -154 |
| P/E: | -1,948 |
| P/CF: | -11.78 |
| P/Book: | 0.714 |
| P/Sales (Annualized) | 0.138 |
| Dividend Payout Ratio: | 0 |
| Current Ratio: | 0.538 |
| Debt Ratio | 0.784 |

## Kesulitan Keuangan Berlanjut Menyebabkan Harga Saham Murah

Pada perbandingan antara nilai buku pada tiap saham dengan harga saat ini (tabel 1), GIAA termasuk murah. Ada beberapa alasan mengapa harga saham tersebut tergolong relatif rendah. Alasan utama disebabkan oleh rasio finansial GIAA yang buruk, dan mereka diperkirakan akan mengakhiri tahun ini dengan kerugian. Terlebih lagi, industri penerbangan terkenal membutuhkan modal yang sangat besar dan rawan untuk mengalami kebangkrutan. Tetapi, tidak ada alasan untuk percaya bahwa saham GIAA ternilai lebih rendah daripada nilai buku saat ini (yang dapat dibilang lebih rendah dari nilai sebenarnya dari nilai bukunya karena tidak memperhitungkan ekuitas merek). Meskipun dengan laporan keuangan yang buruk dan rasio yang memberikan kesan kesulitan membayar hutang, posisi keuangan GIAA bisa membaik dalam waktu dekat. Sebagian besar kerugian yang dialami GIAA baru-baru ini adalah sebesar 221.9 juta USD, termasuk penalti tak akan terulang sebesar 137 juta USD yang diberikan oleh pemerintah dan juga kenaikan biaya bahan bakar. Meskipun biaya bahan bakar GIAA cenderung lebih tinggi pada kuartal ke-4 karena adanya kenaikan pada harga minyak, laporan keuangan GIAA yang akan datang bisa membaik tanpa adanya penalti pemenrintah tak terulang tersebut.

Tabel 1:

| GIAA | Rp |
|---|---|
| Harga saham | 300 |
| Book value per share | 420 |
| Cash flow per share | -11.78 |

GIAA Des 2016 - Des 2017




## Tidak Bahaya Di Waktu Mendekat

Garuda Indonesia masih mempunyai merek yang terhormat dengan aset berharga dan semestinya mampu mendapatkan dana tambahan untuk mencegah masalah finansial dalam waktu yang mendekat. Tidak hanya itu, dengan adanya CEO baru, yang ditunjuk pada April 2017 yang lalu, Pahala Mansury, rencana pemotongan biaya dan renegosiasi sedang dijalani untuk meningkatkan kinerja. Usaha dalam peningkatan kinerja tersebut tidak sepenuhnya memungkinkan untuk berhasil, tetapi langkah-langkah yang diambil oleh manajemen baru, yaitu untuk cenderung lebih fokus pada pengurangan biaya daripada ekspansi, tampaknya merupakan suatu tindakan yang benar. Saat ini, sentimen pasar terhadap GIAA sangat negatif, yang membuat harga saham GIAA rendah dan menciptakan suatu kesempatan masuk yang menarik (saham GIAA mendetaki titik terendah sepanjang masa). Walaupun persaingan dalam bisnis penerbangan kini semakin ketat pada beberapa tahun terakhir, GIAA mampu untuk mengelola keuntungan(laba bersih) pada tiap tahunnya sejak 2009, terkecuali pada tahun 2014 (dan kemungkinan besar pada 2017), dan penilaian saat ini terhadap saham GIAA mencerminkan pendapatan tahunannya yang kurang baik (berdasarkan performa 2017), yang kemungkinkan akan membaik.

## Resiko Fundamental

- Seperti perseroan penerbangan lainnya, laba GIAA sangat bergantung pada harga bahan bakar yang gerakannya sulit untuk diprediksikan.

- Manajer GIAA berniat untuk meningkatkan beban hutang pada tahun depan dengan penerbitan obligasi dan kemungkinan besar memperburuk rasio solvabilitas yang sudah kurang baik.

- Rencana GIAA untuk mengurangi biaya bergantung pada renegosiasi, yang mungkin akan sulit untuk dilaksanakan. Para manajer GIAA telah menyatakan bawa mereka berniat untuk menuntaskan renegosiasi untuk 30 kontrak pada akhir 2017, namun hanya telah menyelesaikan 9 kontrak pada September 2017.

# Disclaimer

Semua komentar dan rekomendasi mengenai saham dalam website ini merupakan hasil dari penilaian dan pendapat tim PT. Wanteg Sekuritas. Penggunaan informasi yang tertera dalam website ini merupakan tanggung jawab pribadi investor. PT. Wanteg Sekuritas tidak menjamin keakuratan dan validitas atas data yang disajikan. Analisis, rating, dan rekomendasi yang dibuat oleh PT. Wanteg Sekuritas bukan merupakan acuan dan jaminan kinerja saham.

Investor harap berhati-hati terhadap setiap rekomendasi yang diterima atas saham dengan memperhatikan berbagai faktor termasuk sumber rekomendasi dan kepemilikan pribadi, terutama untuk semua informasi yang dapat mempengaruhi analisa dan opini.

Investor disarankan untuk melakukan penelitian secara mandiri terhadap saham individu milikinya sebelum melakukan transaksi pembelian saham.

Peringatan!  Kinerja saham di masa lalu tidak menunjukkan harga di masa depan.

Perhatikan juga risiko berinvestasi saham.

Untuk pertanyaan terkait konten atau metodologi, silakan hubungi analis di email yang tercatat di atas.

Dokumen ini telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh Theng Livia Rosalind